

## **Pencegahan Covid-19 melalui Pelatihan Ekoliterasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

Shahibah Yuliani<sup>1</sup>, Nova Scorviana<sup>2</sup> Nurul Istiqomah<sup>3</sup>, Islahuddin<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Negeri Jakarta, <sup>4</sup>*Fatoni University Thailand*

Jl. Rawamangun Muka No. 11, Rawamangun Jakarta Timur<sup>1,2,3</sup>  
135/8 M3 T. Khaotoom, A. Yarang, Ch. Pattani, South Thailand, 94160<sup>4</sup>

E-mail : [shahibah-yuliani@unj.ac.id](mailto:shahibah-yuliani@unj.ac.id)<sup>1</sup>, [nova.scorviana@unj.ac.id](mailto:nova.scorviana@unj.ac.id)<sup>2</sup>  
[nurulistiqomah@unj.ac.id](mailto:nurulistiqomah@unj.ac.id)<sup>3</sup> [islahuddin@ftu.ac.th](mailto:islahuddin@ftu.ac.th)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Di awal tahun 2021 kasus Covid-19 di Indonesia menembus angka satu juta dan menjadi negara pertama dengan kasus tertinggi di Asia tenggara. Thailand, adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang patut ditiru keberhasilannya dalam pencegahan Covid-19. Sebagai Ibu Kota Indonesia, DKI Jakarta juga punya andil dalam menyukkseskan pengentasan Covid-19. Melalui Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur yang juga angka kasusnya tinggi. Kendati berada di wilayah perkotaan, kesadaran anak-anak dalam mematuhi protokol kesehatan masih kurang. Berdasarkan masalah tersebut, untuk mencegah penyebaran Covid-19 anak usia sekolah diberikan kegiatan pelatihan ekoliterasi dan PHBS melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Skema Kolaboratif Internasional. Beberapa metode yang akan dilakukan, yaitu (1) Untuk permasalahan pencegahan dan menekan laju Covid-19 dilakukan pelatihan ekoliterasi dan mempraktekkan pembuatan MOL sebagai disinfektan. (2) Sebagai bentuk peningkatan pemahaman dan pencegahan covid-19, Peserta pelatihan diberikan dongeng ekoliterasi dan sharing budaya pencegahan covid- 19 di Thailand secara online (3) Untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, Pesertapelatihan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan memanen MOL dan melakukan kegiatan kerja bakti secara offline.(4) Peserta pelatihan diberikan aktivitas implementasi ekoliterasi dalam membuat budidaya sayuran dan ikan air tawar melalui akuaponik Peserta pelatihan terdiri dari usia dasar, usia menengah pertama, dan menengah atas.

**Kata Kunci:** Covid-19, Anak Usia Sekolah, Ekoliterasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

### **ABSTRACT**

*In early 2021, Covid-19 cases in Indonesia crossed the one million mark and the first country with the highest cases in Southeast Asia. Thailand, is one of the countries in Southeast Asia whose success in preventing Covid-19 should be imitated, DKI Jakarta also has a role in the success of the alleviation of Covid-19. Moreover, its distribution among school-age children is high. School-age children are assets and hope of nation building. Through Duren Sawit Sub-district, East Jakarta, which has a high number of cases, to prevent the spread of Covid-19, school-age children are provided with ecoliteracy and PHBS training activities through the Community Service Program with the International*

*Collaborative Scheme. Several methods that carried out, are (1) Ecoliteracy training is carried out and practicing the manufacture of MOL as a disinfectant. (2) As a form of increasing understanding and prevention of covid-19, training participants are given ecoliteracy tales and sharing the culture of preventing covid-19 in Thailand online (3) To improve clean and healthy living behavior, Training Participants are able to apply clean and healthy living behavior by harvesting MOL and doing community service activities offline.(4) Aquaphonic Training. Participants in the training consisted of elementary, middle and high school ages.*

**Keyword:** Covid-19, School age children, Ecoliteracy, Clean and Healthy Living Behavior

## 1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Singhal, 2020). Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. (WHO, 2020).

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, disebutkan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan YME yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Indonesia dengan tingkat populasi terbesar keempat di dunia memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). Pasalnya sejak virus tersebut masuk ke Indonesia pada Maret 2020 lalu, di awal tahun 2021 tepatnya pada tanggal 26 Januari 2021 Indonesia sudah menembus angka satu juta, yakni dengan total 1.012.350 kasus berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Berdasarkan data tersebut pula, Indonesia menempati urutan pertama di

asia tenggara dan urutan ke-19 di dunia. Sementara jumlah kasus di negara yang berada di Asia Tenggara saat itu telah banyak mengalami penurunan. Salah satu negara yang patut ditiru keberhasilannya dalam pencegahan Covid-19 adalah Thailand.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra di Pattani Thailand, budaya yang ada di sana mampu menekan laju pertambahan Covid-19. Ucapan salam pada warga Thailand dengan tangannya yang saling menutup di dada. Mereka tidak memeluk orang lain untuk menyapa ataupun berjabat tangan, Kendati demikian, tingkat kepatuhan warga Muslim di Thailand juga tinggi.

Dalam masa pandemi covid, pembelajaran daring dilakukan. Pengaruh pembelajaran daring terhadap psikologis siswa sangat mengganggu jika guru tidak kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.(Mahmudah, 2020) Sekalipun pemerintah sudah gencar mengkampanyekan pencegahan Covid-19, perlu upaya lagi yang digencarkan dengan lebih aktif dan kreatif.agar pengetahuan anak tinggi dan berimplikasi pada perilakunya. Pendidikan ecoliterasi dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pelatihan kolaboratif dengan negara lain yang berhasil menekan penyebaran Covid-19 dirasa penting bagi anak usia sekolah, baik pada sasaran

sekolah formal maupun non formal. untuk menekan penyebaran Covid-19. Berdasarkan penelitian (Solikah & Sukei, 2019) bahwa pengetahuan tentang sanitasi dalam hal ini cuci tangan pakai sabun, memiliki korelasi dengan sikap dan perilaku mencuci tangan. Kemudian Pengetahuan siswa tentang PHBS pada penelitian di SDN 08 Pagi Duren Sawit didapatkan sebagian besar dikategorikan cukup. Hal ini dapat disebabkan karena siswa memperoleh informasi tentang PHBS dari pihak sekolah hanya melalui metode ceramah yang dilakukan saat proses belajar mengajar di kelas, membaca buku yang ada di perpustakaan (Wiradi Suryanegara, 2017) Dalam penelitian (Sukma Ningrum, Lantin Sulistyorini, 2021), bahwa usia sekolah adalah fase yang sangat penting dalam mendapatkan pengawasan terhadap kesehatan, terutama *hygiene* karena pada usia anak sekolah memiliki banyak aktifitas dan yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor, sehingga rentan terhadap penyakit.

Anak berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keberlangsungan hidup manusia dan keberlangsungan bangsa dan negara. Anak adalah penerus bangsa yang kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap Anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial. Maka perlindungan terhadap anak menjadi penting. Anak dengan usia sekolah merupakan usia yang rentan untuk mengalami berbagai jenis penyakit dan penerapan perilaku hidup bersih dan

sehat mampu mengurangi angka kesakitan dan kematian anak usia sekolah. (Aspiah & Mulyono, 2020) selain itu ketika melek ekoliterasi, maka pemahaman tentang lingkungan akan membentuk masyarakat yang berkelanjutan (Kartika et al., 2020) Kurangnya literasi, dapat berkontribusi signifikan terhadap beban penyakit, ketidakseimbangan perekonomian, dan kesenjangan kesehatan terutama pada negara berkembang, begitupun dalam literasi kesehatan (Schrauben & Wiebe, 2017)

Dalam penelitian (Setiawati, 2017) terdapat 4 kompetensi inti ekoliterasi yaitu pengetahuan, keterampilan sikap, dan hubungan manusia dengan alam.

Pada kompetensi pengetahuan indikator yang diukur adalah memahami prinsip-prinsip ekologi dasar, mampu berpikir berdasarkan masalah, menganalisis dampak dari teknologi dan perilaku manusia, memikirkan dampak jangka panjang yang akan didapatkan, dan berpikir secara mendalam dan kritis tentang suatu masalah. Sementara untuk kompetensi sikap, rasa empati dan peduli terhadap lingkungan, menanamkan sikap menghormati lingkungan dan seisinya, serta memegang teguh untuk bersikap adil, tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi merupakan ukuran indikatornya. Untuk kompetensi keterampilan indikatornya adalah menciptakan alat-alat yang dibutuhkan masyarakat, memanfaatkan sumber daya yang ada dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekologi, dan menggunakan energi dengan sebaik-baiknya. Kompetensi hubungan manusia dengan alam, indikatornya meliputi pengalaman yang mengesankan dan kagum terhadap alam, menghormati alam dan seluruh komponennya, selalu mensyukuri kondisi lingkungan yang indah, dan merasa dekat dengan alam dan berusaha menjaganya.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan langkah solutif melalui kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ekoliterasi dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah covid-19 pada anak usia sekolah di kecamatan Duren Sawit, pasalnya berdasarkan data corona.jakarta.go.id pada 4 September 2020, tingkat kasus covid-19 di kelurahan dan Kecamatan Duren Sawit menjadi kelurahan yang paling tinggi, yakni tercatat terdapat 173 pasien covid. Kegiatan pengabdian dilakukan agar kelompok sasaran memiliki pengetahuan tentang lingkungan bersih dan sehat, memiliki kesadaran lingkungan, peningkatan pemahaman hidup bersih dan sehat agar terhindar dari Covid-19, dan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara kolaboratif internasional dengan Fathoni University Thailand. Artikel ini menjadi gambaran tentang kegiatan yang telah dilakukan.

## **2. PERMASALAHAN**

Dalam artikel ini, permasalahan yang menjadi perhatian adalah (1) Tingginya angka covid-19 berdampak pada kesehatan anak usia sekolah; (2) Rendahnya penerapan protokol kesehatan anak terhadap covid-19 dapat menularkan virus kepada masyarakat yang lain; (3) Pengetahuan ekoliterasi anak yang rendah dapat mengancam keberlanjutan lingkungan; (4) Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang rendah dapat mengakibatkan anak mudah sakit dan terpapar penyakit menular, termasuk virus covid-19.

## **3. METODOLOGI**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilakukan melalui penentuan masalah di Kecamatan Duren Sawit melalui proses identifikasi masalah

berdasarkan data publikasi artikel, informasi berita di media massa online, observasi lapangan, dan kegiatan wawancara. Kemudian dilakukan solusi pemecahan masalah melalui empat metode kegiatan, yaitu (1) Untuk permasalahan pencegahan dan menekan laju Covid-19 dilakukan pelatihan ekoliterasi dan dilanjutkan dengan mempraktekkan pembuatan mikroorganisme lokal (MOL) sebagai disinfektan. (2) Sebagai bentuk peningkatan pemahaman dan pencegahan covid-19, peserta pelatihan diberikan dongeng ekoliterasi dan sharing budaya pencegahan covid-19 di Thailand secara online (3) Untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, peserta pelatihan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan memanen MOL dan melakukan kegiatan kerja bakti secara offline dan (4) aktivitas implementasi ekoliterasi dalam membuat budidaya sayuran melalui akuaponik Peserta pelatihan terdiri dari usia dasar, usia menengah pertama, dan menengah atas.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang berjudul Pencegahan Covid-19 Melalui Pelatihan Ekoliterasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah di Kecamatan Duren Sawit. Jakarta Timur (Program Kolaborasi Internasional Universitas Negeri Jakarta, dengan Fathoni University, Thailand) ini telah dilaksanakan dengan empat tahap, yakni (1) Sebagai bentuk pencegahan covid dan mengisi aktivitas di mana pandemi, peserta diberikan pelatihan ekoliterasi dalam mempraktekkan pembuatan MOL sebagai disinfektan; (2) Peserta diberikan dongeng ekoliterasi pencegahan Covid-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), (3) peserta diberikan penyuluhan PHBS dan kerja bakti bersama; (4) Peserta

doberikan pelatihan ekoliterasi dan membuat aquaponik

Dalam tiga tahap kegiatan, pelaksanaan pengabdian dilakukan secara online dan offline, menyesuaikan karakteristik peserta pelatihan dan kondisi Jakarta yang sedang PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat).

Pada tahap pertama, yakni pada tanggal 12 April 2021, peserta diberikan pelatihan Ekoliterasi Pencegahan Covid-19 melalui pembuatan disinfektan berbasis MOL (Mikro Organisme Lokal) bersama dengan Dr. Ani Marlina sebagai fasilitator, seorang praktisi lingkungan dan dosen STKIP Kusumanegara. Melalui kegiatan tersebut, peserta diberikan bahan bacaan yang sudah dibuat sebelumnya, diskusi tentang pentingnya kesadaran dalam menghargai lingkungan di masa pandemi covid-19. Kemudian peserta melakukan praktek membuat MOL dengan memanfaatkan limbah organik. MOL adalah senyawa dari bahan lokal yang terdiri dari unsur vitamin, karbohidrat, glukosa, dan mineral yang difermentasikan menjadi larutan organik, sehingga dapat mengikat senyawa kimia yang kompleks yang mampu membunuh kuman dan mengurai bakteri penyebab bau.

Praktek membuat MOL bertujuan agar peserta dapat membuat disinfektan, sehingga dapat dipakai dalam menjaga kebersihan lingkungan asrama, sekaligus memanfaatkan limbah organik sisa makanan santri. Kegiatan tersebut dilakukan secara offline pada anak usia sekolah menengah dan atas yang tergabung dalam pendidikan non formal Rumah Tahfidz Al-Maun sebanyak 22 orang. MOL yang sudah dibuat akan mengalami proses fermentasi dan dipanen pada 15 hari – satu bulan ke

depan. Pelatihan ekoliterasi diawali dengan sesi membaca tentang pengenalan virus covid-19, penyebaran virus covid-19, dan pencegahan covid-19. Peserta pelatihan diingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan melalui kegiatan 6 M, yakni (1) memakai masker dengan benar, (2) menjaga kebersihan tangan, (3) Menjaga jarak, (4) Mengurangi mobilitas, (5) Menjaga pola makan sehat dan istirahat cukup, dan (6) Menjauhi kerumunan.

Dalam upaya pencegahan covid-19, peserta pelatihan terdiri dari para santri Rumah Tahfidz Al-Maun berlatih membuat disinfektan dengan memanfaatkan limbah organik menjadi MOL (mikroorganisme lokal). Dalam pelaksanaannya peserta pelatihan terdiri dari 22 anak dan dibagi menjadi 4 kelompok, yakni kelompok 1 dengan memanfaatkan nasi basi, kelompok 2 melalui daun kering, kelompok 3 dengan bahan sisa sayuran dan kelompok 4 dengan daun basah. Sebagai proses fermentasi diperlukan air kelapa sebanyak 600 ml, dan gula pasir seperempat kilogram. Adapun langkah-langkah pembuatannya seluruh bahan dicampurkan dan diaduk rata di baskom dan seluruh bahan tersebut dimasukkan ke dalam dirigen dan ditutup rapat. Setelah langkah itu sudah dilakukan, maka siapkan botol dengan isi air  $\frac{3}{4}$  botol, bagian tengah tutup botol dilubangi dan disambungkan dengan selang. Posisi selang tidak boleh tercelup di bagian MOL, melainkan selang harus tercelup sampau dasar di bagian botol berisi air yang sudah diberi lakban pada semua bagian penutup. Adapun foto pelatihan ekoliterasi dalam memuat MOL terdapat pada Gambar 1



Gambar 1. Pelatihan Ekoliterasi Pencegahan Covid-19 melalui pembuatan Disinfektan berbasis MOL

Berdasarkan gambar 1, MOL yang sudah dibuat diendapkan sebagai proses fermentasi sekurang-kurangnya dua pekan. Selama masa proses fermentasi, peserta melakukan pengamatan setiap harinya. MOL akan berhasil jika baunya menyerupai tape. Hal tersebut menandakan MOL bisa dipakai, hanya saja kondisi MOL harus selalu tertutup jika sudah digunakan/ dibuka.

Pada tahap kedua, yakni pada tanggal 25 Juni 2021, peserta diberikan dongeng ekoliterasi pencegahan covid-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui moda daring zoom dan live Youtube. Sebelum kegiatan dongeng dimulai, peserta melakukan pre tes terkait pengetahuan tentang covid dan PHBS, setelah itu dilanjutkan dengan sesi pengenalan strategi Thailand dalam pencegahan covid-19 oleh mitra kolaborasi Fatoni University.

Sebagai fasilitator, Pak Ishlahudin dari Fatoni University menyampaikan dalam sesi sharing pencegahan covid, pada fase pertama Thailand menjadi negara yg sukses dalam mencegah covid. Tahun 2020, hanya 10% yg mengadakan pembelajaran online, 90% ini tatap muka. Kemudian, dilanjutkan oleh Dekan dari fakultas ilmu budaya dan sosial, Prof. MahamadareWaeno,

SE.,M.Si yang mengenalkan kampus fathoni dan memberikan semangat kepada anak-anak agar giat belajar dan menjadi anak yang berbudi/ sholeh. Thailand sudah mengamalami fase wuhan, fase kedua tenaga kerja dari Myanmar, dan fase ketiga dari India. Peserta kegiatan diajak untuk waspada, begitu pun para orang tua. Virus fase ketiga lebih menularkan anak-anak, data terbaru saat itu di Thailand bayi 2 bulan sudah tertular virus Afrika. Kendati demikian, orang tua harus menjaga anak-anak lebih ketat lagi dan menjadi tantangan bersama agar dapat bertawakal kepada Allah, sehingga bisa terbebas dari virus covid ini. Kemudian setelah sesi sharing selesai, peserta disajikan dongeng tentang pencegahan covid. Kegiatan berlangsung selama 4 jam Peserta kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah atas, yakni dari murid-murid SD Muhammadiyah 09 Plus dan murid-murid PKBM Negeri 32 Duren Sawit yang tergabung dalam Rumah Tahfirdz Al-Maun. Adapun dokumentasi kegiatan terdapat pada gambar 2 berikut ini:

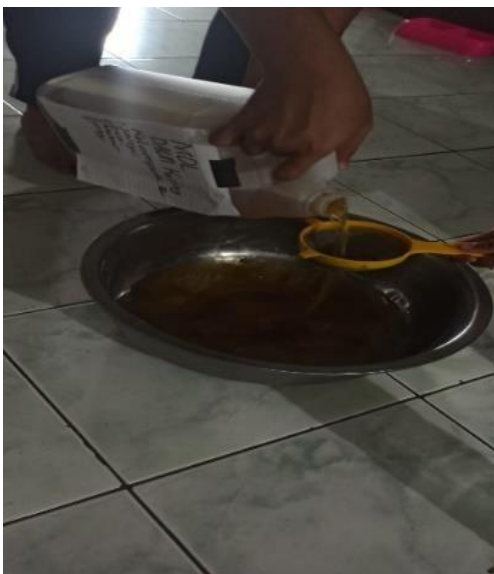


Gambar 2. Dongeng Ekoliterasi Pendegahan Covid-19 dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan gambar 2, kegiatan berlangsung lancar. Kegiatan yang berlangsung kurang lebih empat jam secara live terdokumentasi secara otomatis pada laman youtube sekolah, yakni pada link <http://www.youtube.com/watch?v=BwL8Z3KdQgQ>

Pada tahap ketiga di tanggal 22 Agustus 2021, peserta diberikan penyuluhan kembali tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan melakukan kerja bakti dengan MOL yang telah dipanen. Penyuluhan PHBS melalui diskusi dan peserta diajak mengamati poster PHBS sebagai sarana edukasi literasi.

Kemudian setelah dilakukan penyuluhan, peserta melakukan proses pemanenan MOL. Adapun proses pemanenan MOL terdapat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Proses Panen MOL

Berdasarkan gambar 3 MOL terlebih dahulu dicium, jika aroma MOL seperti tape maka MOL berhasil. Cairan MOL disaring, sementara ampasnya dipisahkan. Setelah disaring, cairan MOL ditempatkan pada wadah yang bersih dan tertutup, untuk menghindari pembusukan dan munculnya organisme lainnya/ belatung.

Kemudian pada tahap keempat yakni tanggal 5 September 2021, anak-anak difasilitasi oleh Dr. Dian Alfia Purwandari, dosen Universitas Negeri Jakarta yang juga concern terhadap program ekoliterasi. Kegiatan budidaya aquaponik sebagai sarana edukasi anak selama masa PPKM. Tujuan Aquaponik dibuat agar dapat terimplementasi kegiatan ekoliterasi, selain itu peserta juga lebih nyaman aktivitas di dalam asrama, untuk mencegah mobilitas dan kerumunan di luar asrama.

Di akhir kegiatan peserta dari anak usia sekolah menengah dan atas, melakukan refleksi dari rangkaian kegiatan. Adapun dokumentasi kegiatan pembuatan aquaponik terdapat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Kegiatan membuat Aquaponik

Berdasarkan gambar 4 peserta membuat budidaya sayur melalui akuaponik. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menambah aktivitas anak di rumah, sehingga anak usia sekolah bisa meminimalisir kejenuhan di rumah selama pandemi, selain itu wawasan ekoliterasi mereka meningkat. Aktifitas membuat aquaponik terus dipantau setiap hari. Aquaponik dinutrisi oleh protein yang dihasilkan dari ikan air tawar. Adapun gambaran aquaponik terdapat pada 5 berikut ini:



Gambar 5 Dokumentasi Aquaponik

Berdasarkan gambar 5, aquaponik tersebut ditanami kangkung dan sudah dirawat kurang lebih 3 pekan Kangkung dapat dipanen selama 35-40 hari. Dengan lahan yang tidak besar, konsep budikdamber juga dapat dilakukan.

Pentingnya ekoliterasi di masa pandemi anak dapat beraktivitas dengan memanfaatkan lahan sempit untuk menunjang kebutuhan pokok, Selain itu melalui kegiatan tersebut, anak menjadi melek lingkungan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kasus covid-19 di kelurahan dan kecamatan Duren Sawit menjadi wilayah tertinggi di DKI Jakarta, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman melalui kegiatan pelatihan ekoliterasi dan PHBS dalam upaya pencegahan covid-19
2. Anak usia sekolah memiliki kerentanan dalam menularkan virus covid-19 dan tertular virus covid-19, sehingga perlu diberikan aktivitas pengelolaan limbah dan bercocok tanam untuk mengisi kegiatan di rumah di masa pandemi covid-19
3. Pemerintah Indonesia perlu belajar dengan negara tetangga seperti Thailand dalam pencegahan covid melalui regulasi dan budaya hidup bersih dan sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam artikel ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah menyetujui dan mendanai Program Pengabdian kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

[Andi Firdaus, 2021, "Duren Sawit jadi Kecamatan Tertinggi Covid-19 di Jakarta Timur", \*Antarane.ws.com\*, Diakses pada tanggal 27 Februari 2021 27 Februari 2021 pukul 16.30, Jakarta; tersedia pada: <https://www.antarane.ws.com/berita/1575726/duren-sawit-jadi-kecamatan-tertinggi-kasus-covid-19-di-jakarta-timur>](https://www.antarane.ws.com/berita/1575726/duren-sawit-jadi-kecamatan-tertinggi-kasus-covid-19-di-jakarta-timur)

Aspiah, A., & Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan



- Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak  
Usia Sekolah: Tinjauan Literatur.  
*Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(April), 26.  
<https://doi.org/10.33846/sf11nk204>
- Kartika, P. C., Daesusi, R., & Farichah, H. (2020). Ekoliterasi Masyarakat Stern Kali Kelurahan Karangpilang Kota Surabaya Menuju New Reality Era Pandemi Covid-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 401–409.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1097>
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 2(2), 1–14.
- Setiawati, T. (2017). PENINGKATAN KECERDASAN EKOLOGIS PESERTA DIDIK DALAM BERTRANSPORTASI HEMAT BBM MELALUI PEMBELAJARAN IPS KONTEKSTUAL (PTK di Kelas VII A SMP Negeri 2 Tomo Kabupaten Sumedang Pada Materi Kelangkaan Sumber Daya Alam). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 289.
- <https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i2.4713>
- Solikah, T., & Sukei, T. W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Tridadi, Sleman, Diy. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1–15.
- Sukma Ningrum, Lantin Sulistyorini, E. A. S. (2021). *E xplorasi P Erilaku M Encuci T Angan a Nak U Sia S Ekolah D Alam P Encegahan I Nfkesi C Ovid -19 D I B Anyuwangi , J Awa*. 12(2), 200–207.
- Wiradi Suryanegara, H. J. (2017). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswadi Sekolah Dasar Negeri 08 Pagi Duren Sawit Tahun 2017. *Ilmiah Widya Kesehatan Dan Lingkungan*, 1(April), 53–67.